

---

## Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS Berbantu Media Gambar di Kelas II SDN 127/II Sungai Arang

---

Viranika Afrianti<sup>1\*</sup>, Aprizan<sup>2</sup>, Abdulah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [\\*viranikaafrianti730@gmail.com](mailto:*viranikaafrianti730@gmail.com)

**Abstract:** Classroom Action Research on second-grade students at SDN 127/II Sungai Arang is based on initial observations that indicate a low result in early reading learning. The average score for students in early reading about their enthusiasm for going to school is 60, while the learning achievement criteria (KKTP) set by the school is 70. This indicates that the reading results of the students are still low. Therefore, the learning method that can improve students' learning outcomes is the Analytical Synthetic Structural Method. This study aims to explain how the Analytical Synthetic Structural Method, with the help of picture media, improves early reading skills in each cycle. Classroom Action Research is the research methodology employed. "Planning, action implementation, observation, and reflection comprised each of the three cycles of the research". The subjects of this research were 18 students of grade II of SDN 127/II Sungai Arang. Data collection used in this research was the teacher observation sheet, student observation sheet, and reading test result instrument. "The results obtained from this research include: the application of learning using synthetic analytical structural methods assisted by image media can improve the Indonesian language learning process of class II students at SDN 127/II Sungai Arang". This can be seen from the teaching process of educators in cycle 1, meeting 1, 55.71%, then at meeting 2 68.57% and in cycle 2, meeting 1, 84.28% and at meeting 2, 95.71%. This is how students' observations also experience improvement in each meeting. Meanwhile, the reading ability test results in cycle 1 were 50% and cycle 2 were 77.78% in the good category. "It can be concluded that the use of the Synthetic Analytical Structural Method with Image Media can improve beginner reading skills in class II at SDN 127/II Sungai Arang".

**Keywords:** beginning reading, structural analytical synthetic method, image media

**Article info:** Submitted: 15 Juli 2025 | Revised: 01 Agustus 2025 | Accepted: 10 Agustus 2025

---

**How to cite:** Afrianti, V., Aprizan, A., & Abdullah, A. (2025). Peningkatan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Gambar Pada Kelas II SDN 127/II Sungai Arang. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(2), 210-220. <https://doi.org/10.63461/mapels.v12.62>

---

### A. INTRODUCTION

Bahasa Indonesia merupakan "mata pelajaran yang wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia". Pembelajaran Bahasa Indonesia turut berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis, membaca, serta berkomunikasi secara efektif dan sesuai kaidah. Menurut mata pelajaran Bahasa Indonesia mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Mubin, 2024).

Kemampuan membaca memiliki tujuan agar siswa dapat memahami suatu bacaan dan peningkatan kemampuan siswa. tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Makna (arti) erat sekali sesuai dengan tujuan dalam membaca. Untuk mencapai tujuan ada aspek membaca yang dapat siswa belajar. terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis (pengenalan bentuk) huruf, pengenalan kata, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi) dan keterampilan yang bersifat pemahaman (memahami pengertian sederhana, memahami makna, evaluasi, dan kecepatan membaca) (Mumpuni & Afifah, 2022).

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang

berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. (Harianto, 2020). Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat krusial, namun ternyata ada sejumlah siswa di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas rendah, yang belum sepenuhnya menguasainya. Kemahiran membaca pada tahap awal memiliki dampak besar terhadap kemampuan membaca di tingkat berikutnya. tujuan membaca dalam proses belajar adalah untuk membantu siswa maju di masa depan. Membaca, yang merupakan dasar dari keterampilan lanjutan, memerlukan perhatian khusus dari guru (Rimadhani & Kristin, 2024).

Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga adapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan (Ananta Pramaysheila et al., 2023).

Pembelajaran membaca yang diajarkan di Sekolah Dasar kelas awal adalah kemampuan membaca permulaan, mengarahkan peserta didik harus mampu melafalkan huruf, membaca gabungan huruf dalam suku kata, dan membaca gabungan suku kata dalam pola konsonan-vokal-konsonan-vokal atau k - v - k - v, sebelum pindah keterampilan membaca yang lebih lanjut. Saat peserta didik mulai belajar membaca, mereka dapat membedakan bahasa tulisan dan lambang suara bunyi bahasa. Peserta didik juga dituntut untuk dapat mengenal berbagai macam huruf, suku kata, kata, dan frase (Aulia et al., 2023).

Menurut null Normaniah, (2023) menyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca yang melibatkan pengenalan huruf, bunyi, dan kata. Proses ini mencakup beberapa langkah, seperti mengenali huruf, merangkai suku kata, dan memahami kalimat sederhana. Kesanggupan siswa untuk melafalkan kata-kata dasar merupakan bagian dari materi keterampilan membaca permulaan.

Rohman et al., (2022) berpendapat bahwa “proses membaca permulaan hal yang diutamakan yaitu peserta didik mengenali huruf”. Untuk memulai membaca, harus mengenali vokal dan konsonan. Peserta didik diminta untuk menggunakan huruf-huruf yang telah mereka pelajari untuk membuat kata. Murid-murid diajarkan huruf-huruf alfabet dari A hingga Z selama tahap awal pembelajaran membaca. “Untuk membantu anak-anak mengenali dan memahami huruf-huruf yang dibaca, huruf-huruf tersebut sering diucapkan sesuai dengan bunyinya. Setelah diperkenalkan dengan bentuk dan bunyi huruf alfabet, murid-murid diminta untuk mengeja suku kata, membaca kata-kata, dan membaca kalimat-kalimat pendek”.

membaca permulaan, yang berarti bahwa anak-anak prasekolah memiliki kemampuan membaca yang dilatihkan secara terprogram. Program ini menggunakan kata-kata yang bermakna dan disampaikan dengan cara yang menarik bagi anak-anak. Untuk menjadi pembaca yang mahir, anak-anak harus tahu nama huruf, mengingat nama huruf dengan cepat, memiliki pemahaman fonemik (memahami bunyi huruf), dan memiliki pengalaman membaca dan membaca buku orang lain (Salmon Amtiran, 2023).

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II SD. Tujuannya ialah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih misalnya fiksi ataupun nonfiksi (Suleman et al., 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan awal dilapan gan ditemukan kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah yakni hanya 46% yang mencapai KKTP, bisa disebut 7 peserta didik yang bisa lancar membaca, yang lain sudah bisa tetapi masih terbata-bata saat membaca di dalam kelas dapat diketahui per masalah yang terjadi adalah karena peserta didik belum mampu mengidentifikasi huruf dan bunyi-bunyi yang mewakili bahasa tulis dengan baik. Selain itu, guru kurangnya menggunakan metode yang menarik kepada peserta didik terdapat metode yang digunakan itu bersifat membosankan jadi peserta didik belum mampu

mengidentifikasi huruf dan bunyi-bunyi yang mewakili bahasa tulisan dengan baik.

Metode struktural analitik sintetik sebuah pendekatan pembelajaran membaca awal, dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Metode ini membagi kalimat menjadi kata-kata, kata-kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf atau fonem, diikuti dengan proses sintesis. Salah satu strategi yang sering digunakan dalam pengajaran membaca awal untuk siswa kelas satu adalah SAS. Pendekatan ini dimulai dengan memperkenalkan dan menyajikan kalimat lengkap (Nabila et al., 2023)

Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca yang dimulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung. Setelah itu siswa diajak untuk membaca gambar tersebut, yang dilanjutkan dengan membaca kalimat. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural). Kalimat tersebut lalu dianalisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf (proses analitik). Langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat (proses sintetik). Guru bercerita atau berdialog dengan siswa, Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita, Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita, Menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita, Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat, Menulis suku suku kata sebagai uraian dari kata kata, Menuliskan huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata, Mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata dan Menyatukan kata-kata menjadi kalimat (Hasibuan, 2019).

Metode SAS pada dasarnya merupakan metode yang dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar meskipun dapat dikembangkan dalam mata pelajaran lainnya. Dalam proses operasionalnya, metode *Struktural Analitik Sintetik* mempunyai 3 langkah-langka yaitu :

- a. Struktural, menampilkan keseluruhan kalimat
- b. Analitik, melakukan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf
- c. Sintetik, melakukan penggabungan kembali menjadi kalimat utuh (Putri, 2022).

Salah satu alat pengajaran terbaik untuk menarik minat anak-anak dalam belajar adalah gambar. Menemukan gambar yang relevan dengan materi pelajaran dan mengorganisasikannya dengan cara yang mudah digunakan dan dipahami adalah prasyarat untuk menggunakan foto sebagai alat bantu pengajaran (Pradnya & Suniasih, 2024).

Menurut Safitri & Kabiba, (2020) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan anatar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Media gambar juga dapat mengarahkan perhatian siswa, membuat mereka lebih berkonsentrasi untuk mendengarkan pelajaran dari guru. Dengan perhatian dan konsentrasi yang baik dari siswa, tujuan pembelajaran dapat dicapai (Utami, 2020).

Menurut Anwar et al., (2022) Berjudul “penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan berdasarkan wawancara dan observasi guru kelas, masih terdapat siswa kelas II yang keterampilan membaca permulaan belum lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah dengan menggunakan metode SAS dan media huruf, keterampilan membaca permulaan telah meningkat. Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologinya. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantu media gambar dalam peningkatan keterampilan membaca

permulaan, sedangkan penelitian ini dengan judul penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

## B. METHODS

Penelitian tindakan kelas adalah desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian tindakan kelas Arikunto, yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas kegiatan belajar, digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang melibatkan pengamatan suatu objek dengan aturan tertentu untuk mendapatkan informasi yang bermakna. Rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi merupakan empat fase yang membentuk setiap siklus (Junistira, 2022). Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan suatu mutu pembelajaran bagi peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan secara kolaborasi antara pendidik kelas dan peneliti. Artinya peneliti tidak melakukan sendiri, namun peneliti berkolaborasi dengan pendidik kelas. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian ini di laksanakan di SDN 127/II Sungai Arang pada semester II tahun 2025/2026. "Subjek dalam penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas II SDN 127/II Sungai Arang Kabupaten Bungo pada pokok bahasan meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik dalam bidang studi Bahasa Indonesia dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan". Objek penelitian ini adalah peningkatan membaca peserta didik dengan menggunakan lafal, intonasi, kelancaran, dan kecepatan membaca pada peserta didik dengan metode struktural analitik sintetik berbantu media gambar pada kelas 2 SD Negeri 127/II Sungai Arang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu "observasi, tes membaca permulaan, dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, instrumen hasil tes membaca". Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ada indikator keberhasilan dari proses belajar diharapkan peserta didik mampu mencapai nilai >75%. Indikator keberhasilan kemampuan hasil belajar sesuai dengan indikator kemampuan hasil belajar yang digunakan peneliti, pada penelitian diharapkan peserta didik mampu mencapai >75%.

Teknik analisis data di gunakan untuk menganalisis proses belajar peserta didik dan keterampilan membaca permulaan. Menghitung nilai jumlah yang didapat pada langkah sebelumnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan untuk "menghitung rata-rata hasil belajar membaca permulaan peserta didik":

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x : nilai rata-rata kelas

$\Sigma x$  : total nilai yang diperoleh peserta didik

n : jumlah peserta didik

## C. RESULT AND DISCUSSION

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 127/II Sungai Arang Kabupaten Bungo, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SDN 127/II Sungai Arang dengan jumlah "18 peserta

didik. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode structural analitik sintetik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus pada siklus 1 di lakukan 2 kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan”.

Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran pada materi BAB 7 sayang lingkungan sebelum memulai “proses pembelajaran ada beberapa yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan materi yang akan diajarkan, media pembelajaran yang dibutuhkan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran seperti media gambar, kartu kalimat, LKPD tes membaca, lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik, absensi atau daftar kehadiran peserta didik dan media ajar lainnya seperti spidol, dll”.

Berdasarkan hasil” lembar observasi pendidik pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh data sebagai berikut” :

a. Data Hasil Lembar Observasi Pendidik

**Tabel 1.** Data Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus I pertemuan I dan II

| No | Jumlah Perolehan | Skor | Presetase | Kategori |
|----|------------------|------|-----------|----------|
| 1. | 43               |      | 61,86%    | Cukup    |
| 2. | 50               |      | 71,86%    | Baik     |

b. Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik

Data hasil proses belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dan II memperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.** Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I pertemuan I dan II

| No  | Inisial Nama | Pertemuan I |          | Pertemuan II |          |
|-----|--------------|-------------|----------|--------------|----------|
|     |              | Nilai       | kategori | Nilai        | Kategori |
| 1.  | AP           | 36,67       | Kurang   | 40           | Kurang   |
| 2.  | AR           | 31,42       | Kurang   | 42,85        | Kurang   |
| 3.  | AF           | 48,57       | Kurang   | 60           | Cukup    |
| 4.  | AF           | 48,57       | Kurang   | 62,82        | Cukup    |
| 5.  | AR           | 42,85       | Kurang   | 62,82        | Cukup    |
| 6.  | AD           | 38,57       | Kurang   | 51,42        | Cukup    |
| 7.  | AF           | 40          | Kurang   | 47,15        | Kurang   |
| 8.  | LA           | 47,14       | Kurang   | 64,28        | Cukup    |
| 9.  | MF           | 48,57       | Kurang   | 64,28        | Cukup    |
| 10. | MA           | 31,42       | Kurang   | 47,14        | Kurang   |
| 11. | MAR          | 31,42       | Kurang   | 41,86        | Kurang   |
| 12. | MP           | 31,42       | Kurang   | 40           | Kurang   |
| 13. | MZ           | 27,14       | Kurang   | 38,57        | Kurang   |
| 14. | NR           | 37,14       | Kurang   | 47,14        | Kurang   |
| 15. | NK           | 42,85       | Kurang   | 64,28        | Cukup    |
| 16. | NA           | 42,85       | Kurang   | 62,82        | Cukup    |
| 17. | YG           | 31,42       | Kurang   | 42,85        | Kurang   |
| 18. | SB           | 40          | Kurang   | 42,85        | Kurang   |

c. Data Hasil Soal Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Hasil proses keterampilan membaca permulaan dapat di lihat dari data hasil tes membaca pada siklus I pertrmuan I dan II sebagai berikut :

**Tabel 3.** Data Hasil Ketermapilan Membaca Permulaan

| No                       | Inisial Nama | Nilai | Ketuntasan     |
|--------------------------|--------------|-------|----------------|
| 1.                       | AP           | 40    | Belum Tercapai |
| 2.                       | AR           | 50    | Belum Tercapai |
| 3.                       | AF           | 80    | Tercapai       |
| 4.                       | AF           | 80    | Tercapai       |
| 5.                       | AR           | 70    | Tercapai       |
| 6.                       | AD           | 70    | Tercapai       |
| 7.                       | AF           | 30    | Belum Tercapai |
| 8.                       | LA           | 80    | Tercapai       |
| 9.                       | MF           | 80    | Tercapai       |
| 10.                      | MA           | 50    | Belum Tercapai |
| 11.                      | MAR          | 40    | Belum Tercapai |
| 12.                      | MP           | 40    | Belum Tercapai |
| 13.                      | MZ           | 30    | Belum Tercapai |
| 14.                      | NR           | 70    | Tercapai       |
| 15.                      | NK           | 80    | Tercapai       |
| 16.                      | NA           | 70    | Tercapai       |
| 17.                      | YG           | 50    | Belum Tercapai |
| 18.                      | SB           | 30    | Belum Tercapai |
| Jumlah yang tuntas       |              | 50%   |                |
| Jumlah yang tidak tuntas |              | 50%   |                |

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan pada BAB 7 sayang lingkungan, sebelum memulai proses pembelajaran ada beberapa yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan materi yang akan diajarkan, media pembelajaran yang dibutuhkan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran seperti “media gambar, kartu kalimat, LKPD tes membaca, lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik, absensi atau daftar kehadiran peserta didik dan media ajar lainnya seperti spidol, dll”.

- a. Data hasil pengamatan lembar observasi peserta didik

**Tabel 4.** Data Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus I pertemuan I dan II

| No | Jumlah Skor Perolehan | Presetase | Kategori    |
|----|-----------------------|-----------|-------------|
| 1. | 59                    | 84,28%    | Sangat Baik |
| 2. | 67                    | 95,71%    | Sangat Baik |

- b. Data hasil lembar observasi peserta didik

Berdasarkan data hasil lembar observasi peserta didik ini dapat dari lembar observasi peserta didik yang diamati oleh teman sejawat setiap pertemuan. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk melihat adanya peningkatan dalam proses belajar menggunakan metode structural analitik sintetik. Data hasil lembar obsevasi peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 5.** Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II pertemuan I dan II

| No | Inisial Nama | Pertemuan I |          | Pertemuan II |             |
|----|--------------|-------------|----------|--------------|-------------|
|    |              | Nilai       | Kategori | Nilai        | Kategori    |
| 1. | AP           | 67,14       | Cukup    | 84,57        | Sangat baik |
| 2. | AR           | 64,57       | Cukup    | 82,85        | Sangat baik |

| No  | Inisial Nama | Pertemuan I |             | Pertemuan II |             |
|-----|--------------|-------------|-------------|--------------|-------------|
|     |              | Nilai       | Kategori    | Nilai        | Kategori    |
| 3.  | AF           | 82,85       | Sangat baik | 100          | Sangat baik |
| 4.  | AF           | 84,57       | Sangat baik | 95,71        | Sangat baik |
| 5.  | AR           | 81,42       | Sangat baik | 92,85        | Sangat baik |
| 6.  | AD           | 74,57       | Baik        | 91,42        | Sangat baik |
| 7.  | AF           | 68,57       | Cukup       | 82,85        | Sangat baik |
| 8.  | LA           | 81,42       | Sangat baik | 95,71        | Sangat baik |
| 9.  | MF           | 82,85       | Sangat baik | 100          | Sangat baik |
| 10. | MA           | 68,57       | Cukup       | 87,29        | Sangat baik |
| 11. | MAR          | 57,29       | kurang      | 81,42        | Sangat baik |
| 12. | MP           | 64,57       | Cukup       | 82,85        | Sangat baik |
| 13. | MZ           | 57,14       | kurang      | 81,42        | Sangat baik |
| 14. | NR           | 71,42       | Baik        | 87,29        | Sangat baik |
| 15. | NK           | 81,42       | Sangat baik | 100          | Sangat baik |
| 16. | NA           | 81,42       | Sangat baik | 94,57        | Sangat baik |
| 17. | YG           | 70          | Baik        | 81,86        | Sangat baik |
| 18. | SB           | 62,87       | Cukup       | 84,57        | Sangat baik |

c. Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Hasil proses “keterampilan membaca permulaan dapat di lihat dari data hasil tes membaca pada siklus I pertrmuan I dan II sebagai berikut” :

**Tabel 6.**Data Hasil Ketermapilan Membaca Permulaan

| No                       | Inisial Nama | Nilai  | Ketuntasan     |
|--------------------------|--------------|--------|----------------|
| 1.                       | AP           | 50     | Belum Tercapai |
| 2.                       | AR           | 70     | Tercapai       |
| 3.                       | AF           | 100    | Tercapai       |
| 4.                       | AF           | 100    | Tercapai       |
| 5.                       | AR           | 90     | Tercapai       |
| 6.                       | AD           | 90     | Tercapai       |
| 7.                       | AF           | 40     | Belum Tercapai |
| 8.                       | LA           | 100    | Tercapai       |
| 9.                       | MF           | 100    | Tercapai       |
| 10.                      | MA           | 70     | Tercapai       |
| 11.                      | MAR          | 70     | Tercapai       |
| 12.                      | MP           | 70     | Tercapai       |
| 13.                      | MZ           | 50     | Belum Tercapai |
| 14.                      | NR           | 70     | Tercapai       |
| 15.                      | NK           | 100    | Tercapai       |
| 16.                      | NA           | 90     | Tercapai       |
| 17.                      | YG           | 70     | Tercapai       |
| 18.                      | SB           | 50     | Belum Tercapai |
| Jumlah yang tuntas       |              | 77,78% |                |
| Jumlah yang tidak tuntas |              | 22,22% |                |

## 2. Pembahasan

Ada dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, dengan dua pertemuan dalam setiap siklus. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, digunakan Metode Analitis Sintetik Struktural. “Skor ujian akhir pembelajaran pada akhir setiap siklus, bersama dengan lembar

observasi guru dan siswa, digunakan sebagai instrumen penelitian dalam studi ini”. Diagram berikut menunjukkan peningkatan sebagai hasil dari dua siklus yang telah diselesaikan:

a. Hasil data lembar observasi pendidik siklus I dan II

Peneliti mengumpulkan informasi dari lembar observasi guru untuk setiap siklus berdasarkan temuan penelitian. Pertemuan Siklus I dan II, serta pertemuan Siklus II dan II, dilaksanakan sebagai berikut:

**Tabel 6.**Hasil data lembar observasi pendidik

| Siklus | Pertemuan | Presentase | Kategori    |
|--------|-----------|------------|-------------|
| I      | I         | 68,33%     | cukup       |
|        | II        | 77,94%     | baik        |
| II     | I         | 90,62%     | sangat baik |
|        | II        | 98,52%     | sangat baik |

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan Metode Analitik Sintetik Struktural untuk “mendukung pembelajaran meningkat dari Siklus 1 ke Siklus 2, seperti yang ditunjukkan oleh skor Sesi 1 sebesar 68,33%, diikuti oleh skor Pertemuan 2 sebesar 77,94%, Siklus 2 Pertemuan 1 sebesar 90,62%, dan Siklus 2 sebesar 98,52%”. Kemampuan guru dalam menggunakan Metode Analitik Sintetik Struktural bersama dengan alat bantu visual untuk mengajar membaca awal telah meningkat, sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menemukan area yang perlu ditingkatkan selama proses pembelajaran dan menghindari kesalahan pada sesi mendatang, pendidik secara rutin meninjau hasil implementasi, yang dievaluasi oleh pengamat pada akhir proses pembelajaran.

Menurut Munawati et al., (2024) menyatakan bahwa “metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar”. Metode ini membuat proses belajar membaca menjadi lebih terarah dan menyenangkan karena dilakukan secara bertahap. Dalam metode SAS, peserta didik terlebih dahulu dikenalkan pada struktur kata secara utuh (struktural), lalu dianalisis menjadi bagian-bagian kecil seperti suku kata atau huruf (analitik), kemudian disusun kembali menjadi kata yang utuh (sintetik). Proses ini membantu peserta didik memahami bentuk dan bunyi huruf dengan lebih baik, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara bertahap.

b. Hasil data lembar observasi peserta didik

**Tabel 7.** Data lembar observasi peserta didik

| No | Kategori    | Siklus 1   |            | Siklus 2   |            |
|----|-------------|------------|------------|------------|------------|
|    |             | Pertemuan1 | Pertemuan2 | Pertemuan1 | Pertemuan2 |
| 1  | Sangat baik | 4          | 7          | 8          | 10         |
| 2  | Baik        | 3          | 4          | 5          | 8          |
| 3  | cukup       | 4          | 5          | 5          | 0          |
| 4  | Kurang      | 7          | 2          | 0          | 0          |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa “kegiatan pembelajaran peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah peserta didik yang masuk kategori sangat baik dari siklus I ke siklus II. Jumlah peserta didik meningkat dari 4 peserta didik di pertemuan I siklus II dan di pertemuan II siklus I meningkat 7 peserta didik, menjadi 8 peserta didik di pertemuan I siklus II dan akhirnya menjadi 10 peserta didik di pertemuan II siklus II, ini

menunjukkan peningkatan pemahaman dan ketelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jumlah peserta didik yang masuk kategori baik juga menunjukkan peningkatan dari siklus I pertemuan I ke pertemuan II, namun tetap efektif di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik telah mempertahankan pemahaman dan keterlibatan yang baik. Jumlah peserta didik dalam kategori sangat cukup mengalami penurunan secara bertahap dari siklus I ke siklus II, hingga akhirnya mencapai 0 pada pertemuan II di siklus II". Penurunan ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang sebelumnya berada dalam kategori sangat cukup telah mengalami peningkatan ke kategori yang baik.

Menurut Gagas et al., (2022) metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan pendekatan pembelajaran membaca permulaan yang dimulai dari pengenalan kata secara utuh, lalu dianalisis menjadi bagian-bagian yang lebih kecil seperti suku kata dan huruf, kemudian disusun kembali menjadi kata. Proses ini membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami bentuk dan bunyi huruf, serta bagaimana huruf-huruf itu membentuk kata. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mengenal huruf secara terpisah, tetapi juga belajar membaca dalam konteks yang lebih luas.

c. Hasil keterampilan membaca permulaan

**Tabel 8.** Hasil keterampilan membaca permulaan

| Siklus | Presentase | Kategori |
|--------|------------|----------|
| I      | 50%        | Cukup    |
| II     | 77,78%     | Baik     |

Berdasarkan diatas dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 50% pada siklus I dan 77,78% pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa guru dapat menyampaikan materi dengan jauh lebih mudah ketika siswa menggunakan Metode Analitik Sintetik Struktural dengan bantuan alat bantu visual. Siswa pun dapat meningkatkan hasil belajar membaca awal mereka.

Siswa mencapai "skor 50% pada siklus I dan 77,78% pada siklus II, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan II. Penggunaan Metode Analitik Sintetik Struktural, dibantu oleh media visual, dapat meningkatkan kemampuan membaca awal dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca awal kelas 2 di SDN 127/II Sungai Arang, berdasarkan analisis data dan refleksi pada setiap siklus".

#### **D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS**

Berdasarkan hasil penelitian "Tindakan kelas yang telah dilaksanakan daalm dua siklus dengan menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik berbantu Media Gambar untuk meningkatkan proses belajar dan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut: 1) Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil pengamatan proses pembelajaran metode struktural analitik sintetik pada pelaksanaan pendidik dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, persentase ketercapaian pembelajaran pada Pertemuan 1 adalah sebesar 68,33%, dan meningkat menjadi 77,94% pada Pertemuan 2. Kemudian, pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yakni mencapai 90,62% pada Pertemuan 1 dan meningkat lagi menjadi 98,52% pada Pertemuan 2. 2)" Peningkatan kemampuan belajar peserta didik menunjukkan positif pada setiap pertemuan. Pada Siklus I Pertemuan 1, terdapat 4 siswa (22,22%) yang memperoleh hasil dengan kategori "sangat baik". Jumlah ini meningkat pada Pertemuan 2 menjadi 7 siswa (38,89%). Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan 1, jumlah siswa yang memperoleh hasil "sangat baik" meningkat menjadi 8 orang

(44,44%), dan kembali meningkat pada Pertemuan 2 menjadi 10 siswa (55,56%). 3) Peningkatan hasil belajar pembelajaran menggunakan “Metode *Struktural Analitik Sintetik* Berbantu Media Gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II. Hal ini dibuktikan melalui analisis peneliti terhadap hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan. Siswa pada Siklus I memperoleh skor 50%, sedangkan siswa pada Siklus II memperoleh skor 77,78%”.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disaekankan dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Gambar sebagai berikut : 1) Bagi peserta didik, diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar dalam motivasi, proses belajar, karena dengan adanya kualitas belajar maka peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran. 2) Bagi pendidik, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Gambar. 3) Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Gambar dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran bahasa Indonesia serta harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

## REFERENCES

- Ananta, E., Fitri, y., & Rinanti. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367>
- Aulia, D., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis Canva Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.181>
- Gagas, G. P. A., Handayani, T., & Partini, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Tematik dengan Metode Suku Kata Kelas 1 MI Al Islamiyah Kota Tegal. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(2), 104–110. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no2.a12649>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode Sas Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 106162 Medan Estate. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(2), 184–190. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i2.13712>
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>
- Mubin, Minahul, dkk. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.269>
- Munawati, S., Andriyani, F., Yulianti, Murtono, Sudigdo, A., & Santosa, W. H. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Dengan Berbantuan Kartu Kata Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 1919–1928. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11638>
- Nabila, A., Saraswati, & Feby, W. (2023). Penggunaan Metode Sas Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2511–2521. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1891>
- null, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Rumintin 2 Tahun 2022. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 227–243. <https://lens.org/003-098-267-312-415>
- Pradnya, K. C. A., & Suniasih, N. W. (2024). Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*,

- 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.62536>
- Putri, P. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Tk X Dengan Metode Struktural Analitikal Sintetik (Sas). *JIPSI: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 90–99. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v4i2.550>
- Rimadhani, A., & Kristin, F. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Syllabic Methode di Sekolah Dasar. *Janacitta*, 7(1), 29–37. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.2607>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Salmon, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan media gambar kartu huruf di Paud Mekar Sari Liman. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 94–105. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.91>
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.607>